

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 108-113
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11110316)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11110316>

Penerapan Media Papan Perkalian Pecahan (Paperca) Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Tugurejo 02

Dyah Rahmah Yulianti¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

Email : dyahrahmahyulianti77@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan yang dialami oleh guru yaitu peserta didik kesulitan dalam mengalikan bilangan asli dengan pecahan yang menjadikan hasil belajar peserta didik rendah dan minat belajar perkalian cukup rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada materi perkalian bilangan asli dengan pecahan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Tugurejo 02 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam peneliti meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Papan Perkalian Pecahan (Paperca) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar matematika materi perkalian bilangan asli dengan pecahan.

Kata kunci: Media Paperca, PBL, Minat Belajar

Abstract

This research was motivated by problems experienced by teachers, namely that students had difficulty in multiplying natural numbers with fractions, which made students' learning outcomes low and their interest in learning multiplication quite low. The aim of this research is to increase students' interest in learning, especially in the material of multiplying natural numbers with fractions. The subjects in this research were 32 class VI students at SD Negeri Tugurejo 02. Data collection techniques for researchers include interviews, questionnaires and documentation. The data analysis technique in this research uses qualitative descriptive data analysis techniques. The results of this research show that the application of the Fraction Multiplication Board (Paperca) media based on the Problem Based Learning (PBL) model can increase interest in learning mathematics, the material for multiplying natural numbers with fractions.

Keywords: Paperca Media, PBL, Interest in Learning

Article Info

Received date: 25 April 2024

Revised date: 30 April 2024

Accepted date: 2 May 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi manusia, dengan pendidikan manusia dapat mencari ilmu untuk menambah pengetahuannya. Menurut Hendrayana & Putri (2022) dengan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan dapat menciptakan manusia yang unggul dalam segi intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual. Aspek-aspek pendidikan yang memiliki peranan penting untuk mengukur potensi manusia yaitu meliputi aspek kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotorik.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat menciptakan komunikasi multi arah yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik, proses pembelajaran juga memungkinkan pengoptimalan potensi yang dimiliki peserta didik. (Akhmad et. al., 2023). Dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengajak peserta didik ikut berpartisipasi aktif. Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini sudah menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik lebih baik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang konsepnya bersifat abstrak. Mata pelajaran matematika mengajarkan untuk bernalar untuk memecahkan masalah yang pasti. Hal ini sejalan

dengan pendapat yang diberikan oleh Hendrayana & Putri (2022) yaitu mempelajari matematika dapat mengasah kemampuan memahami, bernalar kritis, berfikir kreatif, dan memecahkan masalah. Matematika juga mengajarkan untuk berfikir menggunakan logika. Proses memahami materi matematika yang diajarkan agar lebih mudah dipahami perlu minat belajar yang tinggi karena mata pelajaran matematika memiliki konsep yang abstrak. Menurut Maylitha, et. al. (2023) minat belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang kuat untuk memperhatikan suatu kegiatan karena kegiatan tersebut memiliki sisi ketertarikan dan penuh perhatian. Dampak positifnya dapat berpengaruh pada pembelajaran akademik individu, bidang studi, dan bidang studi tertentu. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap kegiatan belajar dalam rangka membuat rencana pembelajaran dan bersungguh-sungguh, serta sebagai penggerak sikap, terpisah dari motivasi yang merupakan penggerak pengetahuan untuk kepentingan diri sendiri.

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tugurejo 02 diketahui bahwa pembelajaran matematika khususnya pada materi pembelajaran perkalian bilangan asli dengan pecahan diajarkan oleh guru dengan menampilkan video pembelajaran youtube saja. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yaitu siswa kesulitan dalam mengalikan bilangan asli dengan pecahan yang menjadikan hasil belajar peserta didik rendah dan minat belajar perkalian cukup rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aini, A.N. (2023) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Papan Pecahan Pada Keterampilan Siswa Mengerjakan Soal Matematika di Kelas III SDN 20 Kota Bengkulu” diketahui bahwa penggunaan media papan pecahan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-0,270 \leq 0,3610$) yang berarti hipotesis Nihil (H_0).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi et. al. (2023) yang berjudul “Analisis Model PBL Berbantuan Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02” menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media konkrit terhadap minat belajar siswa 3 aspek telah mendapat respon lebih dari 80% hasil yang baik. Model PBL mampu memberikan dampak positif yaitu membuat siswa dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah dan model PBL yang berbantuan media konkrit membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lider (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Aplikasi Quiziz Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri 5 Sangsit” diketahui bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi quiziz dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada muatan operasi hitung campuran pada siswa kelas VI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Nuriadin (2022) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Berbantu Media Konkret terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa” menunjukkan hasil bahwa pendekatan matematika realistik berbantu media konkret lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberlakukan pembelajaran konvensional”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah et. al. (2021) yang berjudul “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III” menunjukkan bahwa pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model PBL dengan berbantuan media konkrit dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini melibatkan peserta didik secara langsung dalam pelajaran matematika materi perkalian bilangan asli dan pecahan diperlukan media pembelajaran konkret untuk merangsang otak siswa dan menarik minat belajar siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hendrayana & Putri (2022) bahwa pembelajaran matematika perlu ditunjang dengan penggunaan media konkret agar pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Media pembelajaran yang digunakan adalah media papan perkalian pecahan (paperca) serta menggabungkan dengan model *problem based learning*. Inovasi dari media pembelajaran papan perkalian pecahan yaitu dapat digunakan oleh peserta didik secara langsung dan dapat dengan mudah mengganti bagian pecahan dan bilangan asli yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang tersebut,

maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Papan Perkalian Pecahan (Paperca) Berbasis Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri Tugurejo 02” untuk mengatasi permasalahan yang ada. Media pembelajaran inovatif pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada materi perkalian bilangan asli dengan pecahan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman pada peserta didik pada materi perkalian bilangan asli dengan pecahan, karena peserta didik dapat menghitung perkalian secara langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Denzim dan Yvona S. (1994:2) dalam Hasan et. al. (2023:39) penelitian kualitatif adalah multi metode yang fokus melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengerti dan menginterpretasi fenomena, melibatkan studi yang mengoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual. Menurut Manurung (2022) deskriptif secara karakteristik bermaksud membantu para peneliti untuk menggambarkan atau mempertajam penjelasan penelitian agar mudah dipahami.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan semua peserta didik kelas VI SDN Tugurejo 02. Teknik pengumpulan data dalam peneliti meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket siswa dan lembar wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memaknai hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Prosedur dalam penelitian ini melalui serangkaian tahapan sebagai berikut; pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dengan berbantuan media papan perkalian pecahan dan diakhiri dengan pengisian angket oleh siswa.

HASIL

Hasil Wawancara Terhadap Guru Kelas VI

Hasil wawancara terhadap guru wali kelas VI SD Negeri Tugurejo 02 yang sudah dilakukan pada hari selasa tanggal 18 Maret 2024 di SD Negeri Tugurejo 02 yaitu sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka terutama pada kelas I, II, IV, dan kelas V. Untuk kelas VI sendiri masih menggunakan kurikulum 2013 (KTSP). Jumlah peserta didik pada kelas VI SD Negeri Tugurejo 02 yaitu berjumlah 32 peserta didik. Selanjutnya, saat peneliti bertanya terkait permasalahan pembelajaran matematika pada kelas VI, guru menjawab permasalahan pelajaran matematika yaitu peserta didik kesulitan dalam menghitung perkalian bilangan asli dan pecahan. Minat belajar peserta didik dalam menghitung perkalian rendah, sehingga menjadikan beberapa hasil belajar peserta didik masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau dalam kurikulum merdeka disebut KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Menurut hasil wawancara dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian bilangan asli dengan pecahan guru hanya menggunakan media youtube dan tidak menggunakan media konkret.

Hasil Pengisian Angket Peserta Didik

Pada akhir proses pembelajaran, peneliti membagikan angket kepada peserta didik untuk diisi sesuai keadaan peserta didik. Adapun hasil dari angket yang telah dibagikan pada seluruh peserta didik yang berjumlah 32 orang yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket Peserta Didik

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Saya menyukai pelajaran Matematika	1	18	12	1	32
2	Mengikuti pembelajaran menggunakan media interaktif paperca merupakan pengalaman baru bagi saya	13	14	4	1	32
3	Penggunaan media pembelajaran paperca dapat	7	22	3	0	32

	meningkatkan minat belajar perkalian bilangan asli dengan pecahan saya					
4	Saya lebih paham belajar perkalian pecahan menggunakan paperca daripada penjelasan video youtube	14	12	6	0	32
5	Pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif sangat menarik dan menyenangkan bagi saya	8	17	7	0	32
6	Pembelajaran seperti ini sesuai dengan pembelajaran yang saya inginkan	8	19	5	0	32
7	Penggunaan media pembelajaran paperca membuat saya menjadi lebih termotivasi dalam belajar	8	19	5	0	32

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Tugurejo 02, proses pembelajaran yang diambil yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dengan berbantuan media konkret yaitu papan perkalian pecahan (paperca). Menurut Utami & Giarti (2020) Model Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang terjadi di dunia nyata, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mengenal cara belajarnya serta cara bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Masalah yang terdapat pada model pembelajaran PBL merupakan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Menurut Taufik dalam Handayani et al. (2023) kunci dari model PBL terdapat pada masalah yang diambil untuk mendorong dan mengarahkan proses pembelajaran. Subyek pada pembelajaran menggunakan model ini yaitu peserta didik, peserta didik memegang peranan utama proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator (Handayani et. al., 2023). Sintaks model PBL yaitu 1) orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media papan perkalian pecahan sendiri merupakan sebuah media konkret yang dibuat untuk memberikan pemahaman mengenai pecahan dan cara perkalian bilangan asli dengan pecahan.



Gambar 1. Media Papan Perkalian Pecahan

Proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan sintaks PBL yaitu pada tahap pertama (mengorientasi peserta didik pada masalah) guru memberikan pertanyaan tentang permasalahan

terkait perkalian bilangan asli dengan pecahan. Guru memancing peserta didik untuk menjawab pertanyaan pemecahan masalah yang diberikan.

Tahap kedua yaitu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan guru menayangkan video pembelajaran terlebih dahulu dilanjut dengan menerangkan perkalian bilangan asli dengan pecahan menggunakan media paperca. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi kelompok kecil dan membagikan LKPD untuk masing-masing kelompok.



Gambar 2. (a) Proses Pembelajaran (b) Penerapan Media Paperca

Tahap ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual atau kelompok dengan meminta peserta didik menjawab soal yang ada di LKPD dan guru berkeliling membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD.

Tahap keempat yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil karya dengan peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok.

Tahap kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan guru membahas hasil diskusi kelompok, memberikan masukan, saran, soal evaluasi dan apresiasi pada peserta didik.

Tahap terakhir yaitu peserta didik diminta mengisi angket. Angket yang diisi peserta didik yang berjumlah 32 menunjukkan data yang berbeda-beda. Pada pernyataan terkait apakah peserta didik menyukai matematika menunjukkan terdapat 1 peserta didik yang sangat suka dengan matematika, 18 peserta didik suka, 12 peserta didik tidak suka, dan 1 peserta didik sangat tidak suka dengan pelajaran matematika. Pada pernyataan peserta didik memiliki pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran dengan media interaktif paperca dengan data 13 peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 14 peserta didik setuju, 4 peserta didik tidak setuju dan 1 peserta didik sangat tidak setuju. Pada pernyataan penggunaan media pembelajaran paperca dapat meningkatkan minat belajar perkalian bilangan asli dengan pecahan peserta didik mendapatkan data yaitu terdapat 7 peserta didik yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut, dan 3 peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan peserta didik lebih paham belajar perkalian pecahan menggunakan paperca daripada penjelasan video youtube mendapat data yaitu terdapat 14 peserta didik yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 12 peserta didik setuju, dan 6 peserta didik tidak setuju. Pada pernyataan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif sangat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik terlihat terdapat 8 peserta didik sangat setuju, 17 peserta didik setuju, dan 7 peserta didik tidak setuju. Pada pernyataan pembelajaran seperti yang sudah diterapkan sesuai pembelajaran yang diinginkan peserta didik dan pernyataan penggunaan media pembelajaran paperca membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar mendapatkan data yaitu 8 peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 19 peserta didik setuju, dan 5 peserta didik tidak setuju.

Berdasarkan analisis data angket yang diisi oleh peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media paperca dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data pengisian angket yaitu pada pernyataan pembelajaran seperti yang sudah diterapkan sesuai pembelajaran yang diinginkan peserta didik pernyataan ini mendapatkan data yaitu 8 peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 19 peserta didik setuju, dan 5 peserta didik tidak setuju. Hal itu berarti 25% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 59% peserta didik setuju dan hanya 16% peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pada pernyataan penggunaan media paperca dapat meningkatkan minat belajar perkalian bilangan asli dengan pecahan yaitu 7 peserta didik yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 22 peserta didik

setuju dengan pernyataan tersebut, dan hanya 3 peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal itu berarti hanya 9% peserta didik yang tidak setuju bahwa media pembelajaran paperca dapat meningkatkan minat belajar perkalian bilangan asli dengan pecahan dan 91% lainnya merasa media yang digunakan dapat meningkatkan minat belajar matematika materi perkalian pecahan bilangan asli dengan pecahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Tugurejo 02 dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan penerapan media Papan Perkalian Pecahan (Paperca) berbasis model *Problem Based Learning* (PBL), dapat ditarik kesimpulan bahwa media dan model pembelajaran yang dipakai peneliti sudah tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi perkalian bilangan asli dengan pecahan di kelas VI SD Negeri Tugurejo 2. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket dari pernyataan pembelajaran yang dilakukan sesuai yang diinginkan peserta didik menunjukkan 25% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 59% peserta didik setuju dan hanya 16% peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Selain itu, analisis keberhasilan penggunaan media paperca untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari data yang menunjukkan 22% peserta didik sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 69% setuju dengan pernyataan tersebut, dan hanya 9% peserta didik yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

REFERENSI

- Akhmad, M. A., Mustari, M., Putra, M. A., Arif, T. A., Fadollah, I., & Sila, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341-355.
- Dewi, C. K., Prayito, M., Purnamasari, I., & Kusniati, S. (2023). Analisis model PBL Berbantu Media Konkrit terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1508-1513.
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. *Journal on Education*, 6(1), 518-525.
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., ... & Arisah, N. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Hendrayana, S., & Putri, A. E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 261 Margahayu Raya Pada Konsep Volume Tabung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 3182-3190.
- Kusumaningrum, R. S., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh pendekatan matematika realistik berbantu media konkret terhadap kemampuan representasi matematis siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6613-6619.
- Lider, G. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan aplikasi quizizz untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI semester 1 SD Negeri 5 Sangsit. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3(1), 189-198.
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *Filadelfia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285-300.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184-2194.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA*, 3(2), 243-255.
- Utami, R. A., & Giarti, S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Discovery Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *PeTeKa*, 3(1), 1-8.